



PEMBERDAYAAN MODERASI BERAGAMA KEPADA MASYARAKAT MELALUI PRAKTIK PEMBIASAAN KHOTMUL QUR'AN DESA RANUGEDANG KEC. TIRIS

Mohammad Abullies¹, Ach. Musyamil², Nur Arifin³

^{1,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: abulismohammad@gmail.com , Telp: +

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi pemberdayaan moderasi beragama dalam masyarakat melalui praktik pembiasaan khotmil Qur'an di Desa Ranugedang, Kecamatan Tiris. Desa ini mencerminkan mikrokosmos masyarakat yang beragam menghadapi tantangan membentuk inklusivitas di tengah perkembangan zaman. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan mempromosikan pemahaman agama yang seimbang, tetapi juga membentuk fondasi spiritual yang kuat. Tujuan utamanya adalah membentuk masyarakat toleran, memupuk saling penghargaan, dan mendorong kerjasama lintas keyakinan. Namun, pemberdayaan ini dihadapkan pada tantangan seperti pandangan agama yang berbeda, resistensi terhadap perubahan, dan perlunya mengatasi isu sosial yang kompleks.

Kata Kunci: Moderasi, Pemberdayaan, Toleransi Beragama, Masyarakat, Praktik Khotmil Qur'an.

Abstract

This article delves into the empowerment of religious moderation in the community through the habitual recitation of the Qur'an (Khotmil Qur'an) in Ranugedang Village, Tiris District. In the midst of evolving times, Ranugedang serves as a microcosm facing challenges to foster inclusivity. The initiative not only promotes a balanced understanding of religion but also establishes a robust spiritual foundation. The primary objective is to cultivate a tolerant community, encourage mutual respect, and foster cross-belief cooperation. However, this empowerment encounters challenges such as differing religious views, resistance to change, and the need to address complex social issues.

Keywords: Moderation, Empowerment, Religious Tolerance, Community, Recitation Practice.

PENDAHULUAN

Dalam tengah-tengah gejolak zaman yang terus berkembang, tantangan terhadap harmoni dan toleransi antarumat beragama semakin menjadi fokus penting dalam pembentukan masyarakat yang inklusif. Desa Ranugedang, sebagai gambaran mikrokosmos masyarakat, bukan sekadar menjadi saksi, tetapi juga menjadi subjek utama dalam upaya pemberdayaan moderasi beragama melalui praktik pembiasaan khotmil Qur'an. (Budi, A. (2020). Pemberdayaan ini tidak hanya mendorong pemahaman agama yang seimbang, tetapi juga menciptakan fondasi spiritual yang kuat bagi warganya.

Desa Ranugedang, terletak di tengah-tengah keindahan alam dan kehidupan pedesaan, menjadi perwakilan dari kompleksitas masyarakat local. Beragam lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda menciptakan keunikan dan tantangan tersendiri. Dalam kerangka ini, kebijakan dan inisiatif yang mempromosikan moderasi beragama menjadi krusial untuk membentuk persatuan yang solid di tengah keberagaman (A. Zainuri 2019)

Pembiasaan khotmil Qur'an menjadi pintu gerbang bagi pemberdayaan moderasi beragama di Desa Ranugedang. Praktik ini bukan hanya sekadar tradisi keagamaan, melainkan suatu bentuk nyata untuk meningkatkan pemahaman agama secara menyeluruh. Melalui khotmil Qur'an, masyarakat diajak untuk meresapi makna ayat-ayat suci secara kontekstual, mendorong refleksi pribadi, dan memberikan dasar bagi pemahaman yang seimbang dan inklusif. (Muhammad Zaki, 2011) Tujuan utama dari pemberdayaan moderasi beragama di Desa Ranugedang adalah menciptakan masyarakat yang memiliki sikap toleran, saling menghormati, dan membangun kerjasama lintas keyakinan. Pembiasaan khotmil Qur'an diarahkan untuk merangsang dialog antarumat beragama, menggali pemahaman bersama, dan menciptakan ruang bagi keragaman tanpa mengorbankan keharmonisan.

Meskipun diarahkan pada tujuan yang mulia, pemberdayaan moderasi beragama di Desa Ranugedang tidak terlepas dari tantangan. Perbedaan pandangan dan pemahaman agama, resistensi terhadap perubahan, serta kebutuhan untuk mendekati isu-isu sosial yang kompleks menjadi hambatan yang perlu diatasi (A. Setiawan, 2020.). Namun, di tengah tantangan tersebut terbuka pula peluang untuk membangun kesadaran kolektif, meningkatkan kerjasama, dan menciptakan model pemberdayaan yang dapat diadopsi oleh masyarakat lain. alam pendahuluan ini, kita telah membahas latar belakang Desa Ranugedang sebagai konteks pemberdayaan moderasi beragama melalui pembiasaan khotmil Qur'an. Upaya ini bukan hanya relevan secara lokal, tetapi juga menjadi eksperimen berharga untuk memahami dinamika pemberdayaan moderasi beragama dalam konteks pedesaan yang penuh keberagaman.

Selanjutnya, kita akan mengeksplorasi lebih jauh implementasi, tantangan, serta dampak dari inisiatif ini terhadap dinamika sosial dan budaya Desa Ranugedang.

METODE

Pendampingan ABCD dipilih sebagai metode utama dalam artikel ini karena filosofi yang selaras dengan tujuan moderasi beragama. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan aset lokal, termasuk kearifan lokal, nilai-nilai bersama, dan sumber daya masyarakat. ABCD menjadi kerangka kerja yang sesuai untuk membimbing masyarakat Desa Ranugedang dalam memahami dan mempraktikkan moderasi beragama melalui pembiasaan khotmul Qur'an.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ABCD

1. Appreciative Inquiry

Appreciative Inquiry (AI) adalah metode kolaboratif yang fokus pada aspek positif dalam suatu komunitas. Di Desa Ranugedang, AI digunakan untuk mendekati perubahan dengan menyoroti kearifan lokal, merancang kebijakan bersama, memperluas jaringan komunitas, merancang program pembelajaran kolaboratif, dan meningkatkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Melalui AI, Desa Ranugedang diberdayakan untuk menciptakan perubahan positif dalam praktik moderasi beragama melalui pembiasaan khotmul Qur'an. Proses appreciative inquiry terdiri dari 4 tahap yaitu:

- a) Discovery

Tahap Discovery dalam pembahasan ini merupakan proses pencairan informasi positif melalui pengalihan aset. Aset yang diidentifikasi melibatkan berbagai dimensi desa, termasuk alam, fisik, sosial, institusi, spiritual, dan personal. Dari penelusuran tersebut, dipilih fokus pada Asset Spiritual, dengan program unggulan Pembiasaan Khotmil Qur'an di Desa Ranugedang. Namun, muncul beberapa tantangan, seperti minimnya partisipasi masyarakat dalam mengadakan acara Khotmil Qur'an.

- b) Dream

Dream bisa dikatakan sebagai mimpi, impian, gambaran, serta harapan yang diinginkan oleh setiap masyarakat dan menggambarkan setiap hal yang mereka inginkan. Pada tahap ini kami mengeksplorasi harapan dan impian kami untuk pencapaian kehidupan masyarakat. Dalam tahap ini kami mewawancarai salah-satu takmir masjid tentang mimpi yang beliau inginkan demi kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mampu membangun jiwa yang religius.

- c) Tahap ke tiga adalah tahap desigend,

Pada tahap ini kami sudah mulai merumuskan strategi untuk mencapai mimpi masyarakat. Melalui tahap ini kami sedikit demi sedikit mengeksekusi impian menjadi kenyataan. Untuk dalam mewujudkan perubahan yang diharapkan {dream} perlu melakukan beberapa hal berikut:

1. Tahap Pertama

Yang dilakukan oleh kami ialah koordinasi bersama bapak takmir, hal ini tentunya juga menjadi jembatan dalam memfasilitasi segala impian yang diharapkan agar bisa terlaksana dengan optimal demi kemajuan asset spritual yang ada di desa ranugedang.

2. Tahap Kedua

Dipilihnya keputusan dari hasil musyawarah bersama anggota kelompok KKN dan juga kepala takmir, dalam hal ini kami mendengar sekaligus merealisasikan dalam membiasakan acara khotmil qur'an, dari adanya kegiatan tersebut kami dapat mengetahui keluhan mengenai kurangnya adanya khotmil qur'an di desa ranugedang.

d) Tahap Destiny

Setelah mengetahui asset dan potensi yang dimiliki maka langkah selanjutnya adalah destiny. Destiny adalah kepastian bahwa kepala takmir masjid benar-benar ingin melaksanakan rencana berdasarkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan impian dan harapan masyarakat. Desa Ranugedang memiliki banyak asset yang bisa dikembangkan untuk kemajuan desa, diantaranya adalah asset alam, asset fisik, asset sosial, asset institusi, asset spritual, asset personal, namun yang menjadi perhatian lebih oleh kami (kelompok KKN) adalah asset spritual dimana tidak sedikit warga desa yang menginginkan adanya acara khotmil qur'an yang telah jarang dilaksanakannya. Dan berdasarkan musyawarah dari kepala takmir masjid bersama mahasiswa KKN Unzah 44 akan mendampingi terealisasinya acara khotmil qur'an yang telah jarang dilaksanakannya di desa ranugedang

3. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Community Mapping adalah metode untuk memperluas akses kepengaruh lokal dengan melakukan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat. Ini mendorong pertukaran informasi dan melibatkan partisipasi semua anggota masyarakat dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Dalam penelusuran wilayah bersama warga, dibuat tabel transect untuk menggambarkan keadaan di Desa Ranugedang, termasuk zona dataran tinggi, pembukitan, pinggiran sungai, dan sungai. Penggunaan lahan, pohon, dan tanaman diidentifikasi dalam konteks setiap zona. Pemetaan asset di beberapa dusun, seperti Krajan, Angin-angin, Parsean, dan Darungan, menyoroti variasi kekayaan desa, termasuk usaha

Copyright © 2024, Najah, Online ISSN: 2477-2992

seperti kripik pisang, usaha alpukat, distributor telur, penggiling kopi, bibit sengon, penggiling padi, tebu, ternak sapi, ternak kambing, usaha tusuk sate, penjahit, dan produksi pupuk.

4. Pemilihan Subjek Pendamping

Alasan peneliti dalam memilih khotmil Qur'an untuk dijadikan pembiasaan masyarakat, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang sudah terlihat yaitu sedikitnya adanya kegiatan khotmil yang dilaksanakan oleh penduduk setempat dan kurang lancar terhadap bacaan ayat-ayat yang dibacakan oleh masyarakat.

Khotmil Qur'an sudah sejak lama dikenal masyarakat sebagai kegiatan yang menguatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan Khotmil Qur'an ini sudah menjadi kegiatan untuk memperdekat diri dengan Allah SWT, akan tetapi seiring perubahan zaman yang sangat drastis, sehingga pelaksanaan kegiatan khotmil Qur'an menjadi jarang terlaksana. Jarang adanya kegiatan khotmil Qur'an, menjadi dorongan untuk diadakannya acara khotmil Qur'an secara sungguh-sungguh, untuk memperluas kembali syiar Islam dengan adanya lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an disetiap harinya terhadap penduduk sekitar, sehingga perubahan zaman tidak mempengaruhi kembali kelangkaan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang berlangsung dari tanggal 20 Januari – 20 Februari 2024 yang dilaksanakan di desa Ranugedang memperoleh beberapa pengalaman, serta wawasan mengenai bagaimana kehidupan masyarakat, bagaimana berinteraksi dengan orang yang lebih tua, anak-anak, dan pemuda pemudi di desa Ranugedang. Selain itu, mahasiswa juga belajar menyusun suatu program, melaksanakan dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut.

Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat didalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan Islami masyarakat. Penekanan pada aset fisik menjadi ciri khas pendekatan ini, karena didalam aset fisik tersebut, para mahasiswa diharuskan merealisasikan keseterediaan spiritual aset yang dimiliki masyarakat. Adapun program kerja KKN Mahasiswa UNZAH dalam membantu mempertebal keimanan di era gempuran perubahan zaman yang sering tidak selaras dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu aset desa dalam menstabiliskan ajaran Islam dengan perubahan zaman.

Kegiatan KKN juga tak lepas dari campur tangan masyarakat Ranugedang, baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi bahkan anak-anak. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN berbasis masjid bertema Moderasi Beragama, dapat disampaikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Konsultasi secara berkesinambungan dengan perangkat desa, kepala takmir dan penduduk setempat diperlukan demi kelancaran pelaksanaan KKN berbasis Moderasi Beragama. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan terkait keadaan desa setempat dan upaya menangani permasalahan desa.
2. Terealisasinya khotmil qur'an didukung langsung oleh kepala takmir dan penduduk setempat
3. Membantu terlaksananya kebiasaan khotmil qur'an oleh komunitas takmir masjid serta masyarakat.



(Gambar 1. Perdana Mengadakan Khotmil Qur'an)

Pembiasaan Khotmil Qur'an yang kami pilih sebagai asset adalah usaha kecil yang bergerak dibidang spiritual dan solidaritas antar warga. Mengacu pada permintaan kepala takmir masjid dan penduduk sekitar untuk mengadakan kegiatan yang baik untuk masyarakat. Sehingga kami mengadakan sosialisasi terhadap penduduk setempat dan hasil observasi yang kami dapatkan, yaitu sedikitnya kegiatan khotmil qur'an yang diadakan oleh warga setempat, maka pembiasaan khotmil qur'an menjadi pilihan utama untuk menambahkan nilai-nilai positif bagi masyarakat dalam konsep mempererat hubungan dengan Allah serta hubungan antar warga (*hablum minaallah wa hablum minannas*).



(Gambar 2. Konfirmasi kepada takmir masjid terkait pengadaan Khotmul Qur'an)

Langkah Pertama yaitu konfirmasi kepada pihak takmir masjid serta meminta untuk berkontribusi demi kesuksesan kegiatan pembiasaan khomil qur'an yang telah jarang untuk dilaksanakan oleh penduduk setempat.



(Gambar 3. Konfirmasi sekaligus Meminta izin kepada masyarakat terkait program Khotmul Qur'an)

Meminta izin terhadap masyarakat untuk mengadakan kegiatan khotmil qur'aan di masjid, serta mengajak ikut andil dalam terlaksananya kegiatan pembiasaan khotmil qur'an yang diadakan setiap hari jum'at setelah kegiatan sholat shubuh selesai.



(Gambar 4. Kelanjutan Program Khotmul Qur'an)

Proses pelaksanaan kegiatan khotmil qur'an yang di pelopori langsung dari teman-teman KKN, baik dari pembukaan, pembagian juz al-qur'an maupun bimbingan atas bacaan panjang pendeknya, makhorijul hurufnya dan lain sebagainya, kami juga mengedepankan isi-isi yang terkandung dalam al-qur'an untuk mewujudkan pemahaman yang maksimal terhadap masyarakat, sehingga al-qur'an bisa dirasakan kerelevanannya walaupun zaman sudah berubah.

A. Dampak Perubahan

Setelah diperkenalkannya kegiatan pembiasaan khotmil qur'an, terlihat perubahan yang sangat mencolok dalam berbagai aspek kehidupan individu dan komunitas secara berkeseluruhan, dari segi spiritual, anggota komunitas mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas ibadah mereka, mereka tidak hanya membaca al-qur'an sebagai rutinitas harian, tetapi juga mulai memahami dan menghayati setiap ayat yang dibaca dengan lebih mendalam. Hal ini menghasilkan transformasi batiniyah yang nyata, dimana kesadaran spiritual mereka menjadi lebih terjaga, keimanan mereka semakin kuat dan ketakwaan mereka kepada Allah semakin mendalam.

Selain itu, dari perspektif sosial, kegiatan pembiasaan khotmil qur'an juga memberikan dampak yang besar dalam mempererat ikatan antar sesama anggota komunitas, melalui sesi-sesi membaca bersama dan diskusi tentang tafsir al-qur'an, mereka tidak hanya saling bertukar pengetahuan., tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat satu sama lain. Solidaritas dalam komunitas semakin terasa, saling memberi dukungan dan motivasi dalam perjalanan spiritual.

Dampak perubahan dari program KKN berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan menggunakan pendekatan ABCD berjalan dengan lancar. Lancarnya program ini tidak lepas dari dukungan dan partisipan dari masyarakat sekitar. Berikut perbedaan dalam segi spiritual masyarakat.



(Gambar 5. Visualisasi dampak sebelum diadakan program Khotmil Qur'an)

Masjid yang mulanya sepi dari masyarakat yang berjamaah, dengan diadakannya kegiatan khotmil qur'an, sedikit demi sedikit masyarakat mulai banyak yang mengikuti sholat berjamaah di masjid.



(Gambar 6. Visualisasi dampak sesudah diadakan program Khotmil Qur'an)

B. Diskusi Keilmuan

Khotmil Qur'an adalah suatu praktik keagamaan dalam islam yang menandai penyelesaian membac al-qur'an secara menyeluruh, mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-nash. Proses ini dilakukan dengan tujuan spiritual, pencarian ilmu dan ibadah yang mendalam. Proses khotmil qur'an bukan hanya sekedar membaca teks al-qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang ajaran-ajaran agama, etika, moralitas, dan pandangan hidup yang diusung oleh al-qur'an.

Selama proses khotmil qur'an, umat islam biasanya berusaha untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka, menguatkan ikatan dengan Allah, dan

Copyright © 2024, Najah, Online ISSN: 2477-2992

mendapatkan inspirasi untuk menghadapi tantangan hidup. Selain menjadi momen spiritual yang penting bagi individu, khotmil Qur'an juga sering menjadi acara sosial dan keagamaan di komunitas muslim, biasanya keluarga, teman, dan tetangga akan berkumpul bersama dan merayakan penyelesaian bacaan al-Qur'an ini dengan sukacita. Proses ini memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas muslim dan menciptakan atmosfer yang penuh dengan cinta, kasih sayang dan kerohanian

SIMPULAN

Desa Ranugedang, sebagai contoh masyarakat mikrokosmos, menghadapi tantangan dan keunikan dalam membangun harmoni beragama. Pemberdayaan moderasi beragama melalui pembiasaan khotmil Qur'an menjadi solusi, mendorong pemahaman seimbang dan menciptakan fondasi spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, A. (2020). Pemberdayaan Moderasi Beragama melalui Praktik Pembiasaan Khotmil Qur'an di Desa Ranugedang, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Social and Human Sciences*, 1(1), 1-10.
- Al-Qur'an dan Pemahaman Inklusif: Kajian Tentang Khotmil Ayat-Ayat Suci dengan Menggunakan Metode Refleksi Pribadi (2011) oleh Muhammad Zaki
- A. Setiawan (2020), "Challenges and Opportunities in Promoting Religious Moderation in Indonesia"
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, "Moderasi Beragama"
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2 (2019): 95-100.